



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Kajian tentang proses pembelajaran di era pandemi covid-19 di kelas VII
MTs NEGERI 1 Pasuruan)**

Siti Maisaroh¹, Maskuri Bakri², Moh Muslim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

¹Mmasruroh74@gmail.com, masykuri@unisma.ac.id², moh.muslim@unisma.ac.id³

Abstract

The objectives of this study are: 1) To find out the efforts of parents to motivate students' learning in relation to the learning process in the era of the covid 19 pandemic in class VII MTs NEGERI 1 Pasuruan, 2) To find out the model of parents motivating students' learning in relation to the learning process in this era. covid 19 pandemic in class VII MTs NEGERI 1 Pasuruan, 3) To find out student learning outcomes in relation to the learning process in the era of the covid 19 pandemic in class VII MTs NEGERI 1 Pasuruan. This study uses a qualitative research that is a case study. Researchers used data collection instruments with the process of observation, interviews, documentation. The results of this study are 1) the efforts of parents in motivating students who are still closely related to the role of parents such as guiding their children, educating their children, accompanying their children's learning, fulfilling their children's needs, giving love and attention to their children. 2) parental models in motivating students include a) approach model that is between parents and children having good closeness by maintaining communication with children or with other businesses. b) exemplary models, namely parents become role models in the eyes of children by always getting used to doing good things as a form of teaching children. c) a motivator model, namely parents motivate children with things that make children motivated. d) a model of law application, namely parents punish children who make mistakes, this is a warning to children not as parental revenge. 3) the results of parents after motivating students are a) Children are more enthusiastic in learning activities, b) Achieve good grades with high learning enthusiasm, c) Children are more disciplined in doing school assignments, d) There is a positive attitude change from children.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Memotivasi, Belajar

A. Pendahuluan

Anak adalah sebuah amanah dari Allah SWT yang dititipkan pada kedua orang tuanya, karena itu anak dilahirkan ke bumi dalam keadaan suci tanpa dosa. Masa depan anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya, membimbingnya dan bagaimana orang tua memberikan pendidikan kepada

anaknyanya. Karena orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan anak, setiap apa yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh pada anak.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan dan membudidayakan “nilai-nilai yang akan menjadi sebuah rel bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus sebagai solusi alternatif untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan dimungkinkan kehidupan manusia akan tetap bergerak di tempat tanpa melahirkan generasi-generasi yang baru yang memiliki rancangan masa depan untuk memperbahatui kehidupan manusia.

Pendidikan yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan tepat sasaran akan memberikan hasil yang sangat memuaskan bagi orang tua, guru dan siswa. Namun satu hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan pendidikan yang mampu berperan dalam kehidupan dalam jangka panjang tidak hanya dalam jangka pendek. Dalam hal ini bukan hanya dari lingkungan sekolah saja yang harus diperhatikan namun dalam lingkup keluarga juga harus diperhatikan apalagi dimasa pandemi yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Pendidikan pertama tentunya didapat dari orang tua, karena orang tua lah yang merawat, mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya. Orang tua memegang peranan penting bagi kehidupan anak dan berpengaruh atas pendidikannya anak. Pendidikan yang diberikan orang tua tentunya didasari dengan rasa kasih sayang dan cinta. Orang tua yang baik akan membimbing anaknya dengan baik begitu juga sebaliknya.

Dengan perkembangan semakin maju, sedikit banyak orang tua semakin lalai dalam perannya sebagai orang tua dikarenakan kesibukannya bukan malah melakukan perannya dengan baik. Banyak sekali orang tua yang merehkan perhatian, tatanan belajar, aturan keluarga yang tidak diperdulikan untuk anak-anaknya, banyak terjadi kejadian orang tua yang merasa yakin sekali dan percaya kepada anaknya bahwa ia bisa belajar dan berkembang menjadi insan kamil tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Nyatanya tidak seperti yang diharapkan para orang tua, banyak anak yang terjerumus pada kejelekan karena lalainya pengawasan orangtua. Jangankan remaja, anak kecil saja banyak yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya, dibiarkan bergaul dengan siapa saja dan menyerap perkataan yang seharusnya tidak ia cerna. Padahal di usia anak-anak adalah fase yang sangat mudah untuk mendidik yang jelasnya dilakukan oleh orang tua sendiri.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar secara daring ini menjadi kesempatan bagi orangtua untuk memperbaiki peran dalam keluarga dan tidak lagi menomor duakan anak dengan kesibukan para orang tua. Terdapat juga orang tua yang baru mengetahui anaknya melakukan kesalahan atau kejelekan seketika itu menyadari pentingnya peran orang tua terhadap keluarganya bukan hanya memasrahkan kepada guru saja. Orang tua juga harus membimbing, mengembangkan apa yang telah diajarkan guru, apalagi tentang pendidikan islam. Minimnya akhlaq juga masih merajalela diantara remaja, banyak juga orangtua yang masih tidak memperhatikan akhlaq anak-anaknya malah mengajarkan anak-anak nya hal yang buruk.

Namun juga banyak orang tua yang mengeluhkan kegiatan belajar mengajar ini secara daring, mungkin dikarenakan orang tua tidak sanggup untuk mendidik anaknya atau bisa saja karean alasan lain. Padahal alasan tidak sanggup mendidik itu tidak bisa dibenarkan karena memang itu juga kewajiban orang tua. Dengan adanya penelitian ini mungkin bisa menjadi acuan bagi orang tua untuk melaksanakan dengan baik peran orang tuanya dan tidak meremehkan peran orang tua pada anak agar tidak terjerumus pada kejelekan. Dan hal ini pula yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pasuruan dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik (kajian tentang proses pembelajaran di era pandemi covid-19 kelas VII MTs Negeri 1 Pasuruan)".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus, peneliti terjun langsung ke lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan di Desa Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah Orang Tua Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan. Adapun sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010: 79). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu, digunakan untuk memperoleh informasi tentang Usaha orang tua dalam memotivasi peserta didik yang berlangsung di rumah. Kegiatan observasi berupa pengamatan aktivitas Orang tua dan siswa selama proses pembelajaran. Metode wawancara yaitu pertanyaan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara Tanya jawab secara

langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan yang actual dan akurat. Informen yang bersangkutan adalah Orang Tua, anak. Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data collection, data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiono, 2018: 246) Verifikasi suatu data di dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian itu berlangsung. (Bakri, 2003: 171)

C. Hasil dan Pembahasan

Peran orang tua merupakan kunci utama dalam menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik bukan hanya pada kesehariannya saja melainkan juga pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19, dengan tumbuhnya motivasi pada diri peserta didik akan mengusir rasa malas atau rasa yang membuat anak jauh dari kata semangat sebab itu peran orang tua menjadi kunci utama pada diri anak.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak (Lestari, 2012: 153).

Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 menjadikan semua tanggung jawab guru beralih pada orang tua, yang biasanya belajar, sikap, kedisiplinan berada pada pengawasan guru kini orang tua ikut andil dalam hal tersebut yang harus mengawasi pembelajaran anak setiap hari dengan berbagai karakter anak yang harus orang tua pahami terlebih dahulu.

1. Usaha orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik kaitannya dengan proses pembelajaran di era pandemi covid-19 kelas VII MTs Negeri 1 Pasuruan

Setiap orang tua memiliki usaha terhadap anaknya yang mana orang tua merasa usaha tersebut mampu merubah anaknya menjadi lebih baik atau mampu mneumbuhkan motivasi pada anaknya. Hal tersebut terkategoriakan menjadi poin terpenting dalam usaha orang tua yaitu orang

tua sebagai pengasuh atau pelindung bagi anak dalam kesehariannya, orang tua sebagai pendidik atau pembimbing dalam kehidupan anaknya, orang tua sebagai pembentuk kepribadian anak untuk bekal masa depannya, orang tua sebagai fasilitator dalam kebutuhan anak sehari-hari. Poin-poin tersebut akan menjabarkan beberapa usaha yang orang tua lakukan dalam keseharian termasuk pembelajaran anak.

a. Orang tua sebagai pengasuh dan pelindung

Mengasuh anak merupakan proses pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengasuh anak, antara lain adalah pemberian kasih sayang, penanaman sikap, pendidikan moral, interaksi social dan pembuatan peraturan-peraturan. Secara keseluruhan hal itu termasuk dalam rangkaian suatu pola asuh orang tua (Shohib, 1998: 85).

Orang tua di sini memiliki usaha dalam mengasuh anaknya dalam kehidupan setiap harinya seperti menyiapkan makanan anak, menjaga kesehatan anak, merawatnya ketika sakit, mengajari untuk melakukan kebaikan, terutama mengenai pembelajaran anak yang dilakukan secara online pastinya orang tua sangat intens dalam mengasuh anaknya seperti memberi motivasi yang bisa membuat anaknya semangat belajar, menasihati anaknya ketika anaknya merasa bosan dan jenuh dan juga dengan memberikan perhatian kecil untuk anaknya yang menunjukkan kasih sayang orang tuanya yang bertujuan agar anaknya semakin semangat dalam belajar.

Sondang, (1995: 146) yang menjelaskan bahwa Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan keamanan. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil. Seorang anak ketika telah mendapatkan hak nya berupa kasih sayang, cinta dan perhatian tentunya akan merasa ingin selalu dilindungi oleh orang tua, dari hal itu anak akan merasa berharga dalam keluarga dan lebih bersemangat dalam proses belajarnya.

b. Orang tua sebagai pendidik atau pembimbing

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulaidari kecil kepada anak. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua adalah kelompok

keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan (Bahri, 2004: 2-3).

Didikan dan bimbingan orang tua di sini sangat berpengaruh pada perkembangan anak-anaknya, usaha orang tua disini dengan menemani sang anak belajar hal itu lebih efektif daripada sekedar memberi perintah belajar, karena dengan menemani anak belajar orang tua akan mengetahui dan membantu kesulitan anak dalam belajar. Orang tua di sini juga mengawasi kegiatan belajar anaknya, mengingatkan tentang pembelajarannya, membantu kesulitan yang terjadi dalam pembelajarannya, Orang tua juga menjadwalkan les untuk anaknya, hal itu mendukung pembelajaran anak agar terhindar dari rasa bosan dan tetap dalam pengawasan orang tuanya.

c. Orang tua sebagai pembentuk kepribadian anak

Menurut Rina Werdayanti (2015: 173) Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang. Pendidikan tentang budi pekerti (akhlak) merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik pastinya memiliki akhlaq yang baik pula.

Akhlaq seseorang, disamping bermodal pembawaan sejak lahir, juga dibentuk oleh lingkungan dan perjalanan hidupnya. Nilai-nilai akhlak yang universal bersumber dari wahyu, disebut al khair, sementara nilai akhlaq regional bersumber dari budaya setempat, disebut al-ma'ruf, atau sesuatu yang secara umum diketahui oleh masyarakat sebagai kebaikan dan kepatuhan (Muwakhid, 2017: 88).

pertama kali yang membentuk kepribadian anak yaitu melalui peran orang tua di sini memiliki pengaruh atau timbal balik yang besar, apalagi orang tua sebagai panutan anak mulai dari kecil hingga beranjak dewasa. Perkataan orang tua yang disertai perbuatan akan lebih cepat dipahami dan ditiru oleh anak. Seperti yang dilakukan oleh orang tua di sini dengan menjadi contoh melakukan kebaikan, menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama dengan materi mengenai nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, saling menghormati antar perbedaan dan saling menolong sesama manusia.

d. Orang tua sebagai fasilitator

Menurut Umar (2015: 27) Fasilitator dalam memberikan pendidikan yaitu dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam dalam menunjang program belajar anak.

Orang tua sebagai fasilitator tidak kalah penting dalam memotivasi belajar anak apalagi di masa pandemi covid-19, dengan adanya fasilitas yang lengkap akan membuat anak semakin semangat dalam belajar. Sebagaimana yang telah dilakukan orang tua di sini dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran secara online seperti yang awalnya hanya membeli buku namun sekarang dimasa pandemi harus adanya handphone yang menjadi akses belajar, memberikan kuota yang cukup yang mungkin sangat cepat habis untuk proses pembelajaran. Orang tua di sini juga memberikan tempat yang nyaman untuk anaknya belajar tentunya dengan tujuan agar proses belajarnya terasa nyaman. Pembiayaan pendidikan juga termasuk hal yang dilakukan orang tua di sini sekalipun gaji yang dimilikinya tidak seberapa namun akan tetap di usahakan oleh orang tuanya.

2. Model Orang Tua Memotivasi Belajar Peserta Didik kaitannya dengan proses pembelajaran di era pandemi covid-19 di kelas VII MTs Negeri 1 Pasuruan

usaha-usaha orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik, orang tua tentunya harus memiliki atau merancang beberapa model dalam melakukan usaha-usaha tersebut pada anak agar lebih mudah dalam melakukan usaha-uasha yang mencakup peran orang tua, ada beberapa model yang dilakukan orang tau di sini :

a. Model Pendekatan

(Desmita, 2010: 220) Hubungan orangtua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan yang dialami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kebiasaan-kebiasaan di masa kecilnya. Hal ini justru akan membantu orangtua dalam menjaga terbukanya jalur komunikasi.

Model ini yang diterapkan orang tua di sini menjadikan prosesnya lebih mudah dalam mengarahkan, mendidik, membimbing anak karena terjalinnya kedekatan dan keterbukaan antara orang tua dan anak.

Sebagaimana mayoritas yang terjadi dalam hubungan orang tua dan anak di sini yaitu hangatny hubungan keluarga, menjadikan orang tua sebagai teman cerita keluh kesah, ketika terjadi masalah dibicarakan baik-baik dengan musyawarah antar orang tua dan anak seperti memberikan perhatian pada anak, menyiapkan kebutuhan anak, mengingatkan setiap kegiatan anak, mendengarkan keluh kesah yang terjadi pada anak. hal-hal tersebut mampu menimbulkan keakraban antara orang tua dan anak.

Model ini memiliki pengaruh yang besar terhadap hubungan keluarga, orang tua di sini mampu menempatkan posisi ketika sebagai orang tua, sebagai pendidik, sebagai teman. Dan akan mempermudah orang tua juga dalam mengarahkan anak untuk kedepannya. Orang tua yang melakukan model ini tentunya disertai dengan penuh kasih sayang, cinta pada anaknya baik kelebihan ataupun kekuarangan yang dimiliki anaknya. Orang tua yang selalu merangkul anaknya apapun keadaan yang dialami.

b. Model Teladan (role model)

Orang tua yang baik dalam mendidik anak adalah dengan keteladanan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melakukannya (Hasbullah, 2009: 88).

Orang tua memiliki peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama belum dewasa dan mampu berdiri sendiri untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka meniru kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Sebagaimana mayoritas orang tua siswa di sini yang selalu mencontohkan hal baik seperti menolong orang yang lagi kesusahan dan secara tidak langsung mengajari anaknya untuk berbuat seperti itu juga. Orang tua juga menanamkan nilai-nilai agama ataupun sosial pada anaknya untuk bekal masa depannya kelak. Karena anak akan tumbuh dalam kebaikan dan memiliki akhlak yang baik jika ia melihat orang tuanya memberikan tauladan yang baik pula. Begitu juga sebaliknya anak tumbuh dalam penyelewengan dan memiliki akhlaq yang buruk, jika ia melihat orang tuanya memberikan teladan yang buruk. Maka dari itu orang tua harus bisa menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

c. Model Motivator

Motivator dalam pendidikan yaitu orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya (Umar, 2015: 26).

Peran orang tua sebagai motivator dengan memberikan dorongan hal yang bersifat positif terhadap anak agar tercapainya tujuan seperti orang tua memberikan dorongan belajar dengan mengingatkan anak untuk semangat belajar dengan cara yang baik, memberikan motivasi berupa nasihat yang mampu menyentuh hati anaknya, orang tua selalu menemani anaknya belajar, orang tua membantu kesulitan yang dialami anak ketika belajar.

d. Model Penerapan Hukum

Hukuman adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak mengulangnya lagi. Hal ini merupakan perbuatan dimana secara sadar memberikan hukuman untuk mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik dan meningkatkan anak untuk tidak melakukan apa yang tidak boleh.

Djiwandono (2008: 57) bahwa hukuman hanya sebuah teguran bagi anak bukan sebuah kesengajaan untuk meluapkan amarah, hukuman ini hanya bertujuan untuk menyadarkan anak dari kesalahannya.

3. Hasil Belajar Peserta Didik kaitannya dengan proses pembelajaran di era pandemi covid-19 setelah dimotivasi orang tua di kelas VII MTs Negeri 1 Pasuruan

Usaha orang tua dalam memotivasi peserta didik di sini dimasa pandemi covid-19 membuahkan hasil yang sangat berpengaruh baik terhadap anak-anaknya karena adanya usaha dan peran dari orang tua dalam memotivasi yaitu : mampu meningkatkan semangat belajar anak yang awalnya sekedar hanya menjalaninya saja.

Kedua adanya perkembangan baik terhadap pencapaian nilai anak Awalnya hanya sekedar melaksanakan pembelajaran tanpa niat apa-apa dan mendapatkan hasil yang sebisanya dicapai tanpa target, Dengan adanya motivasi dari orang tua dan bimbingannya nilai anak yang awalnya standart kini meningkat atau bertambah baik.

Ketiga kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah dengan adanya keterlibatan peran orang tua sekarang tidak lagi terlambat tepat waktu dalam

mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah, dengan usaha-usaha orang tua dalam mengontrol, mengingatkan dan menyemangati anak terhadap kegiatan pembelajarannya.

Keempat perubahan sikap yang positif dari kesehariannya hal ini karena orang tua yang menjadi panutan bagi anak, mendidik anak dengan nilai-nilai keagamaan dan orang tua yang berusaha membiasakan dan mencontohkan perbuatan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang Tua dalam memotivasi Belajar peserta didik (Kajian tentang proses pembelajaran di era pandemi covid-19 di kelas VII MTs Negeri 1 Pasuruan). Dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan anaknya terutama dalam pembelajarannya. Hal ini dapat diketahui dan diwujudkan dengan adanya usaha-usaha orang tua yang berhubungan dengan peran orang tua yaitu orang tua sebagai pengasuh atau pelindung, orang tua sebagai pembimbing atau pendidik, orang tua sebagai pembentuk kepribadian, dan orang tua sebagai fasilitator.
2. Orang tua dalam melakukan usaha-usaha yang bertujuan memotivasi belajar anak tentunya memiliki model atau cara tersendiri agar tersampainya tujuan yang dicapai yaitu model pendekatan, Model teladan, Model motivator, Model penerapan hukuman.
3. Hasil orang tua setelah memotivasi peserta didik kelas V di MTs Negeri 1 Pasuruan membuahkan hasil yang sangat berpengaruh baik terhadap belajar anak diantaranya : anak lebih semangat dalam kegiatan belajar, pencapaian nilai yang bagus dengan semangat yang tinggi, anak lebih disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, adanya perubahan sikap yang positif, adanya peningkatan perkembangan yang baik pada anak.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin dan Wahyuni, E. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Edwards. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan VI*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, B. 2004. *"Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga"*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gunarsa. 2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT . BPK. Gunung Mulia.
- Hamzah, U. 2011. *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- Muwakhid, B. 2017. *Membentuk Mahasiswa berkarakter (Integritas Ilmu, Tauhid, Ibadah, dan Akhlak)*. Malang: Intelegensia Media.
- Bakri, M. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang Bekerjasama dengan Visipress.
- Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.